

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik merupakan suatu masalah kesehatan yang penting, mengingat selain prevalensi dan angka kejadiannya semakin meningkat juga pengobatan pengganti ginjal yang harus dialami oleh penderita gagal ginjal merupakan waktu dan kesabaran yang harus ditanggung oleh penderita gagal ginjal dan keluarganya (Harrison, 2013).

Kehidupan yang sehat dan berkualitas menjadi harapan semua orang, tetapi seiring berjalannya waktu dan perkembangan jaman yang terjadi saat ini memungkinkan semakin banyaknya penyebab dari kematian salah satunya karena yang diderita pasien penyakit kronik, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu gaya hidup, kebiasaan, budaya (Harrison, 2013). Menurut World Health Organisation (2014), menyatakan bahwa penyakit gagal ginjal tidak termasuk 10 penyakit berbahaya dan mematikan di dunia. Akan tetapi saat ini penyakit gagal ginjal menjadi perhatian badan kesehatan dunia tersebut. Terdapat kurang lebih 500 juta orang diseluruh dunia yang mengalami gagal ginjal dan sekitar 1,5 juta penderita dan beberapa diantaranya diharuskan untuk menjalani terapi hemodialisa sepanjang hidupnya diharapkan untuk memperpanjang masa hidup dan memperbaiki kualitas hidupnya (Wijati, 2014).

Menurut Kemenkes RI 2016 di Indonesia telah terjadi perubahan pola penyakit, antara lain dengan meningkatnya tren penyakit katastrofik. Dalam kategori penyakit berbahaya tinggi antaranya yaitu penyakit katastrofik dan secara komplikasi dapat membahayakan jiwa penderitanya, antara lain : penyakit ginjal, penyakit jantung, penyakit syaraf, diabetes melitus, dan kanker.

Penyakit ginjal tahap akhir (End State Renal Disease/ ESRD) diharuskan menggunakan terapi pengganti ginjal yang menjadi satu satunya pilihan untuk mempertahankan fungsi tubuh dan untuk

memperbaiki kualitas hidupnya. Terapi pengganti fungsi ginjal yang biasanya dilakukan yaitu hemodialisis, saat ini terapi hemodialisis paling banyak digunakan oleh penderita gagal ginjal kronik (Smeltzer, Hinkle & Cheever, 2008, dalam ^{Hagita}, 2015).



Terapi hemodialisa di Indonesia semakin ditingkatkan, hal ini dikarenakan seiring dengan semakin banyaknya penderita gagal ginjal kronik yang cukup besar. Berdasarkan laporan IRR (2014), pada tahun 2009 tercatat penderita gagal ginjal kronik di Indonesia ada 5.450 pasien yang menjalani hemodialisa, kemudian terjadi peningkatan pada tahun berikutnya pada tahun 2010 yaitu sebanyak 8.034 pasien, selanjutnya pada tahun 2011 jumlah penderita kembali meningkatnya yaitu ada 12.804 pasien. Peningkatan pada tahun 2012 ini jumlah penderita gagal ginjal yang cukup signifikan yaitu sebanyak 19.612 pasien, dan pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah pasien gagal ginjal menjadi 22.115 pasien.

Hemodialisa adalah salah satu penatalaksanaan pada penyakit gagal ginjal dengan menggunakan alat yang dinamakan *dializer* yang memiliki fungsi yaitu sebagai penyaring sisa metabolisme seperti kreatinin dan ureum yang tidak dapat dikeluarkan dengan urine dikarenakan ketidakefektifan fungsi ginjal pada umumnya. Hemodialisa adalah terapi utama selain transplantasi ginjal pada penderita penyakit gagal ginjal kronik, dalam pelaksanaannya akan terjadi penurunan fungsi ginjal dalam proses *eritropoiesis* yang dapat menyebabkan terjadinya hipertensi, edema, anemia, dan gangguan psikologis (Rahman, Rudiansyah, Triawanti, 2013).

Terapi hemodialisis ini secara tidak langsung mempengaruhi kualitas hidup pasien, seperti kesehatan fisik, psikologis, spiritual, status sosial ekonomi dan dinamika dalam forum keluarga (Charuwanno, 2005, dalam Mariset al, 2013). Keperawatan keluarga merupakan kegiatan perawatan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Friedman *et al* (2013), dalam Jamiat (2011), menyatakan bahwa keperawatan keluarga adalah memberikan asuhan keperawatan kepada keluarga dan anggota keluarga dalam keadaan sehat sakit. Tujuannya adalah membantu keluarga untuk merawat dirinya sendiri untuk mencapai tingkat kesejahteraan keluarga yang lebih tinggi.

Penyakit yang diderita salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi semua anggota keluarga, dan akan berpengaruh pada interaksi antar anggota keluarga dalam kondisi sehat sakit yaitu tingkat

fungsi keluarga yang sebelumnya telah terbentuk dalam suatu keluarga. Memberikan gambaran bahwa interaksi keluarga dengan rentang sehat sakit dalam bentuk upaya respon terhadap anggota keluarga yang sakit. Hal ini ditandai dengan terjadinya perubahan peran pada anggota keluarga yang sakit, misalnya peran ayah yang sakit akan di gantikan oleh ibu. Peran keluarga sangat penting dalam perawatan keluarga mulai dari peningkatan, pencegahan, pengobatan sampai rehabilitasi (Friedman *et al* (2003), dalam Jamiat (2011).

Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga pasien hemodialisa yang sudah berpengalaman merawat pasien hemodialisa memiliki pengetahuan yang mereka dapatkan baik dari informasi dokter/ perawat tetapi juga mereka saling mencari informasi dari sesama keluarga yang merawat pasien hemodialisa. Dan karena menjalani terapi hemodialisa adalah seumur hidup dijalani oleh pasien, maka keluarga yang memiliki peran sebagai caregiver harus merelakan waktu, biaya, perasaan dan kebiasaan/ gaya hidup mereka sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengalaman keluarga dalam merawat pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialis”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah tertera di atas maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah ingin memberikan bagaimana pengalaman keluarga dalam merawat pasien yang menjalani hemodialisa

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengalaman keluarga dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa
- b. Mengetahui peran *caragiver* yang dilakukan kepada anggota keluarga penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak rumah sakit
Peneliti berharap hasil penelitian dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan dalam menangani pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
2. Bagi pendidikan
Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi bagi ilmu keperawatan khususnya dalam penanganan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
3. Bagi keluarga
Peneliti berharap anggota keluarga termotivasi untuk lebih tanggap dalam merawat pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa dan mampu memberikan dukungan baik secara fisik maupun psikis kepada pasien, agar pasien merasa lebih dihargai dan mendapatkan kasih sayang dari keluarganya.